



**PERJUANGAN KEMANUSIAAN GEREJA KATOLIK TIMOR-TIMUR
PADA MASA PENDUDUKAN INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh
SELFYANO BAU CORREIA
NPM: 19.75.6687**


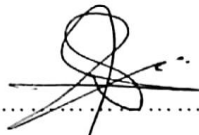

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2023

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Selfiyano Bau Correia
2. NPM : 19.75.6687
3. Judul : Perjuangan Kemanusiaan Gereja Katolik Timor-Timur pada Masa Pendudukan Indonesia

4. Pembimbing:

1. Dr. Antonio Camnahas : 
(Penanggung Jawab)
2. Andreas Tefa Sau, Lic : 
3. Dr. Petrus Dori : 

5. Tanggal diterima : 02 April 2022

6. Mengesahkan:

7. Mengetahui

Wakil Rektor 1


Dr. Yosef Keladu


Rektor IFTK Ledalero

INSTITUT FILSAFAT
DAN TEKNOLOGI KREATIF
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada
19 Juni 2023

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

 Rektor

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Antonio Camnahas.
(Penanggung Jawab)


.....

2. Andreas Tefa Sau, Lic


.....

3. Dr. Petrus Dori


.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Selfiyano Bau Correia

NPM: 19.75.6687

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan atau sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, Juni 2023

Yang menyatakan



Selfiyano Bau Correia

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Selfiyano Bau Correia
NPM: 19.75. 6687

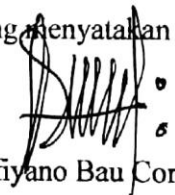
demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul:

Perjuangan Kemanusiaan Gereja Katolik Timor-Timur pada Masa Pendudukan Indonesia. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk perangkat data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero
Pada tanggal : 19 Juni 2023

Yang Menyatakan



Selfiyano Bau Correia

KATA PENGANTAR

Proses pembentukan sebuah negara tidak pernah terlepas dari fakta sejarah yang melatarbelakanginya. Kenyataan sejarah pergolakan di Timor-Timur mencatat bahwa selama Timor-Timur menjadi bagian dari negara Indonesia terjadi berbagai macam konflik yang merugikan masyarakat Timor-Timur sendiri yang menjadi cikal bakal perjuangan kemerdekaan negara Timor-Timur. Timor-Timur pernah menjadi bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan saat itu masuk menjadi provinsi yang ke-27. Hal ini terjadi karena Indonesia pernah berkuasa dan memimpin Timor-Timur selama dua puluh empat tahun sejak tahun 1975, di mana tentara Indonesia melakukan Operasi Seroja untuk membrerantas paham komunisme yang diduga membumi di Timor-Timur. Melalui Operasi Seroja ini, Indonesia berhasil menguasai wilayah Timor-Timur. Operasi Seroja memakan banyak korban yang berlanjut pada pergolakan besar-besaran dan berujung pada deklarasi kemerdekaan negara Timor-Timur pada tanggal 20 Mei 2002.

Pada masa pendudukan Indonesia, patut diakui bahwa kehidupan warga Timor-Timur mengalami kemajuan infrastruktur yang cukup signifikan. Akan tetapi di tengah kemajuan ini terdapat sejumlah kemunduran seperti krisis identitas dan krisis moral. bernegara dan deklarasi kemerdekaan Timor-Timur dan. Warga Timor-Timur sering mendapat perlakuan yang tidak manusiawi. Pelanggaran HAM kerap terjadi akibat penindasan dan penganiayaan oleh pasukan militer Indonesia. Kekuatan militer Indonesia menjadi penghalang bagi kebebasan berbangsa dan. Mereka sering diintimidasi, dianiaya dan disiksa secara tidak manusiawi oleh militer Indonesia. Tindakan pelanggaran Hak Asasi Manusia seperti penindasan, intimidasi sampai pada tingkat pembunuhan tidak dapat dihindari.

Kenyataan itu telah mengundang dan menarik perhatian banyak pihak termasuk Gereja Katolik. Di tengah realitas kehancuran tersebut, Gereja Katolik hadir dan berusaha untuk menjauhkan kesengsaraan dan penderitaan yang tengah dialami oleh Timor-Timur. Gereja Katolik bergerak dan berusaha

memperjuangkan hak dan kebebasan warga. Keberadaan Gereja Katolik memberi titik terang bagi mereka yang ditindas, disiksa dan dianiaya. Meskipun pada dasarnya Gereja tidak dapat memberi perlindungan bagi seluruh warga Timor-Timur, namun upaya Gereja sangat berpengaruh bagi kehidupan mereka. Gereja tidak hanya bergerak di bidang spiritual atau berbicara tentang surga dan neraka tetapi melalui perjuangan pembebasan, Gereja memperlihatkan bahwa membebaskan manusia dari situasi peperangan merupakan salah satu kewajiban yang harus diemban.

Melalui skripsi yang berjudul Perjuangan Kemanusiaan Gereja Katolik Timor-Timur pada Masa Pendudukan Indonesia ini, penulis berusaha untuk melihat kembali peran dan perjuangan Gereja Katolik pada masa pemerintahan negara Republik Indonesia. Lewat skripsi ini juga, penulis ingin menggali dan menganalisis sumbangsih Gereja Katolik Timor-Timur pada masa pemerintahan negara Indonesia. Perlu diketahui bahwa Timor-Timur atau yang sekarang dikenal dengan sebutan Timor-Leste merupakan negara termuda yang telah meraih kemerdekaan pada 20 Mei 2002. Kemerdekaan yang diraih oleh seluruh warga negara Timor-Timur tidak terlepas dari eksistensi Gereja. Gereja telah memberikan sumbangsih yang cukup signifikan bagi warga Timor-Timur yang sekarang disebut sebagai negara RDTL (*República Democrática de Timor-Leste*). Hal itu tidak terlepas dari peran dan perjuangan gereja selama masa pemerintahan negara Indonesia. Kenyataan itulah yang memacu penulis untuk mengakrabkan diri dengan sejarah perjuangan Gereja sebagai bentuk penghormatan terhadap perjuangan gereja. Di samping itu, melalui penulisan skripsi ini penulis secara intens ingin mendalami sejarah perjuangan Gereja Timor-Timur yang terjadi pada masa lampau.

Penulis menyadari bahwa untuk masuk dan mengenal sejarah, penulis harus benar-benar selektif, karena sesungguhnya sejarah menyimpan realitas yang sangat ragam. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai jika tanpa campur tangan dan keterlibatan dari pihak-pihak lainnya. Untuk itu, pertama-tama penulis hendak memanjatkan puji dan syukur kepada Allah Tritunggal Maha Kudus yang telah memampukan penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Antonio

Camnahas, selaku pembimbing yang dengan setia menuntun dan mengarahkan penulis selama proses penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga, penulis sampaikan kepada Andreas Tefa Sau, Lic, yang sudah bersedia menguji serta mengoreksi skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis serta sahabat kenalan yang dengan cara mereka telah membantu penulis selama proses penulisan karya ilmiah ini. Lebih dari itu penulis perlu menghaturkan terima kasih kepada sahabat Philip Tenawahang yang telah bersedia membaca dan memperbaiki kekurangan yang ada serta meluangkan waktu untuk berdiskusi yang sangat berguna bagi penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini adalah eksperimen akademis pertama untuk sebuah hasil karya ilmiah yang diterima secara legal oleh lembaga pendidikan. Skripsi ini masih mungkin dikritik dan dikoreksi untuk perubahan tata cara berpikir dalam menulis. Kritik dan saran pembaca sangat penulis butuhkan.

Ledalero, Juni 2023

Penulis

ABSTRAK

Selfyiano Bau Correia, 19.75.6687. **Perjuangan Kemanusiaan Gereja Katolik Timor-Timur pada Masa Pendudukan Indonesia**. Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Penulisan skripsi ini memiliki beberapa tujuan; *pertama* mendeskripsikan perjuangan kemanusiaan Gereja Katolik Timor-Timur, dan menganalisis tragedi kemanusiaan dalam peristiwa kependudukan Indonesia di Timor-Timur. *Kedua*, menjelaskan situasi masa pendudukan Indonesia di Timor-Timur. *Ketiga*, mengkaji pandangan Gereja Katolik tentang perjuangan kemanusiaan. *Keempat*, untuk mengetahui sikap Gereja di Timor-Timur yang tidak terlibat dalam politik praktis pada masa pendudukan Indonesia. Metode yang dipakai dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif. Penulis menggunakan metode kepustakaan sebagai metode pengumpulan data. Selain itu, penulis mengkaji buku-buku yang berisikan uraian tentang kemanusiaan dan ajaran-ajaran sosial Gereja, untuk menilai perjuangan kemanusiaan Gereja Katolik Timor-Timur dan seluruh proses keterlibatannya untuk membebaskan masyarakat Timor-Timur dari penindasan.

Pada prinsipnya pelanggaran terhadap Hak Asasi Manusia (HAM) merupakan tindakan manusia yang melecehkan jati diri manusia yang lain sebagai pribadi yang serupa dengan Allah. Sebagai manusia yang bermartabat setiap orang hendaknya selalu menjunjung nilai keadilan sehingga dapat terbentuk suatu peradaban manusia yang sejahtera dan makmur bukan sebaliknya. Misalnya, persoalan pelanggaran terhadap Hak Asasi Manusia di Timor-Timur menjadi fenomena yang mencerminkan nilai ketidakadilan sebagaimana dialami oleh masyarakat Timor-Timur pada masa pemerintahan Indonesia. Melihat situasi demikian, Gereja sebagai pusat nilai kasih, persatuan, dan persaudaraan mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ajarannya tentang hukum cinta kasih, meningkatkan ajaran moral sosial, mengedukasi manusia sebagai diri yang beradab demi terwujudnya nilai luhur yang menjunjung tinggi martabat manusia, serta terlibat aktif dalam membela keadilan dalam hidup manusia.

Tujuan dari perjuangan itu bukan lahir dari sebuah manipulasi ajaran Gereja untuk mendapatkan kedudukan dalam dunia politik (politik praktis) atau prestise tertentu dalam masyarakat, melainkan perjuangan Gereja sungguh tercermin pada ajaran Kristen yang mengajarkan tentang penghargaan terhadap nilai akan hak dan martabat manusia. Berdasarkan kajian penulis terhadap persoalan ini, penulis sendiri menemukan bahwa perjuangan Gereja Katolik di Timor-Timur adalah perjuangan yang patut diapresiasi, karena tidak ada tujuan lain, selain membebaskan masyarakat Timor-Timur dari penindasan yang tengah mereka hadapi saat itu. Oleh karena itu, stigma tentang keterlibatan Gereja dalam dunia politik harus dihilangkan sebab Gereja sesungguhnya mengajarkan masyarakat Timor-Timur untuk berpolitik secara baik dan benar, termasuk bagaimana membebaskan diri dari penindasan itu sendiri.

Kata Kunci: perjuangan kemanusiaan, Gereja Katolik Timor-Timur dan masa pendudukan Indonesia

ABSTRACT

Selfyiano Bau Correia, 19.75.6687. **The Humanitarian Struggle of the East Timor Catholic Church during the Indonesian Occupation.** Thesis. Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2023.

The writing of this thesis has several objectives; first, to describe the humanitarian struggle of the East Timor Catholic Church, and to analyze the humanitarian tragedy in the Indonesian occupation of East Timor. Second, to explain the situation during the Indonesian occupation of East Timor. Third, to examine the Catholic Church's view on humanitarian struggle. Fourth, to find out the attitude of the Church in East Timor which was not involved in practical politics during the Indonesian occupation.

The method used in this writing is descriptive qualitative. The author uses the literature method as a data collection method. In addition, the author reviews books that contain descriptions of humanity and the social teachings of the Church, to assess the humanitarian struggle of the East Timor Catholic Church and the entire process of its involvement to free the people of East Timor from oppression. In principle, violations of human rights are human actions that violate the identity of another human being as a person in the image of God. As a dignified human being, everyone should always uphold the value of justice so that a prosperous and prosperous human civilization can be formed, not the other way around. For example, the issue of human rights violations in East Timor is a phenomenon that reflects the value of injustice experienced by the people of East Timor during the Indonesian government. Seeing this situation, the Church as the center of love, unity, and brotherhood has the obligation to convey its teachings about the law of love, improve social moral teachings, educate humans as civilized selves for the realization of noble values that uphold human dignity, and be actively involved in defending justice in human life.

The purpose of this struggle was not born out of a manipulation of Church teachings to gain a position in the political world (practical politics) or a certain prestige in society, but rather the Church's struggle was truly reflected in Christian teachings that teach about respect for the value of human rights and dignity. Based on the author's study of this issue, the author himself found that the struggle of the Catholic Church in East Timor is a struggle that deserves appreciation, because there is no other goal, other than freeing the people of East Timor from the oppression they were facing at that time. Therefore, the stigma about the Church's involvement in politics must be removed because the Church actually teaches the people of East Timor to do politics properly and correctly, including how to free themselves from oppression itself.

Keywords: humanitarian struggle, East Timor Catholic Church and the Indonesian occupation period

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penulisan.....	6
1.4. Metode Penulisan.....	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II GAMBARAN UMUM DAN SITUASI GEREJA KATOLIK DI TIMOR-	
 TIMUR PADA MASA PENDUDUKAN INDONESIA.....	9
2.1 Gambaran Umum tentang Timor-Timur.....	9
2.2. Keadaan Geografis.....	11
2.3. Keadaan Topografis	12
2.4. Mata Pencaharian.....	13
2.5. Gambaran Budaya dan Kehidupan Religius Masyarakat Timor-Timur	13
2.5.1. Etnis	15

2.5.2. Kultural	17
2.5.3. Religius	18
2.6. Gambaran Singkat Situasi Gereja Katolik Timor-Timur	19
2.7. Tragedi di Timor-Timur: Peralihan Kekuasaan atas Timor-Timur dari Portugis ke Indonesia.....	21
2.8. Timor-Timur pada Masa Pendudukan Indonesia.....	23
2.9. Pengambilalihan Kekuasaan	25
 BAB III PANDANGAN GEREJA TENTANG KEMANUSIAAN.....	27
3.1. Kemanusiaan.....	27
3.1.1. Deskripsi Kata Kemanusiaan dan Nilainya.....	27
3.1.2. Kemanusiaan dari Sudut Pandang Antropologis.....	28
3.1.3. Nilai-nilai Kemanusiaan	30
3.2.1. Gereja Katolik dan Ajarannya.....	31
3.3.1. Pandangan Gereja Katolik tentang Kemanusiaan	39
 BAB IV PERJUANGAN GEREJA KATOLIK DALAM PERSOALAN KEMANUSIAAN DI TIMOR-TIMUR.....	43
4.1. Persoalan Kemanusiaan di Timor-Timur	43
4.1.1. Operasi Seroja (7 November 1975)	44
4.1.2. Pembunuhan di Kraras (Agustus-Oktober 1983).....	45
4.1.3. Pembantaian Masakre Santa Crus (12 November 1991)	47
4.1.4. Pembantaian di Gereja Liquica (6 April 1999).....	48
4.1.5. Pembunuhan Penduduk Sipil di Cailaco (12 April 1999).....	49
4.1.6. Pembunuhan di Kediaman Manuel Carrascalao di Dili (17 April 1999).....	51
4.1.7. Pembunuhan Dua Mahasiswa di Hera (20 Mei 1999).....	52
4.1.8. Penahanan dan Pemerksaan di Lolotoe (Mei-Juni 1999).....	53
4.1.9. Penyerangan terhadap Rombongan Bantuan Kemanusiaan (4 Juli,1999)	54

4.2. Perjuangan dan Peran Gereja Katolik Timor-Timur.....	68
4.2.1. Aktor-aktor Gereja Katolik yang Terlibat dalam Memperjuangkan Persoalan Kemanusiaan di Timor-Timur	68
4.2.3. Peran Gereja Katolik Timor-Timur terhadap Kemanusiaan pada Masa Pendudukan Indonesia.....	70
BAB V PENUTUP.....	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2. Usul Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77